

**KONFLIK-KONFLIK ANTARTOKOH DALAM NOVEL *CINTA-MU SEBENING EMBUN* KARYA LAURA KHALIDA**

**Skripsi Oleh**

**Diah Kesumasari**

**Nomor Induk Mahasiswa 56081002032**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2011**

2008.8  
2008.830 J.  
Diah  
k

2011

**KONFLIK-KONFLIK ANTARTOKOH DALAM NOVEL *CINTA-MU SEBENING EMBUN* KARYA LAURA KHALIDA**

**Skripsi Oleh**

**Diah Kesumasari**

**Nomor Induk Mahasiswa 56081002032**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2011**

**KONFLIK-KONFLIK ANTARTOKOH DALAM NOVEL *CINTA-MU SEBENING EMBUN* KARYA LAURA KHALIDA**

**Skripsi Oleh**

**Diah Kesumasari**

**Nomor Induk Mahasiswa 56081002032**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Disetujui**

**Pembimbing 1,**



**Dra. Hj. Zahra Alwi, M. Pd.  
NIP.19212061909832002**

**Pembimbing 2,**



**Drs. Ansori, M. Si.  
NIP.196609191994031002**

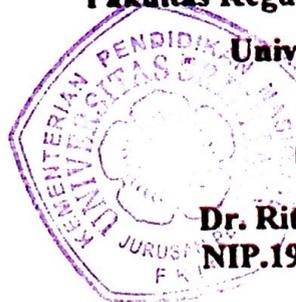
**Disahkan**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Sriwijaya**



**Dr. Rita Indrawati, M.Pd.  
NIP.196704261991032002**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Maret 2011

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dra. Hj. Zahra Alwi, M. Pd.



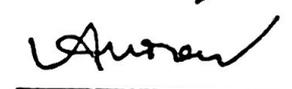
2. Sekretaris : Drs. Ansori, M. Si.



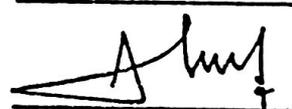
3. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.



4. Anggota : Drs.R.H.M. Ali Masri, M.Pd.



5. Anggota : Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.



Inderalaya, 18 Maret 2011

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia dan Daerah



Drs. Ansori, M. Si.  
NIP.196609191994031002

*Kupersembahkan kepada:*

(1) *Suamiku tercinta, Kapten Cpl. Eko Winarno, yang mendambakan dan menginginkan keberhasilanku.*

(2) *Anak-anakku, Prima Rizki, Dinda Wirudhika, dan Gustria Windasari, terima kasih untuk doa dan dukungannya.*

(3) *Dosen pembimbing yang saya banggakan, Dra.Hj.Zahra Alwi, M.Pd dan Drs. Ansori, M.Si*

*Terima kasih atas bantuan dan bimbingannya.*

(4) *Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang sudah membimbingku selama ini.*

(5) *Bapak Joko Suwahyo, S.Pd, M.M.*

*Terima kasih atas motivasi dan dukungannya.*

(6) *Teman-teman angkatan 2008, khususnya Leo Diansyah dan rekan-rekan sejawat di SMP N 2 Gelumbang, terima kasih atas dukungan, motivasi dan kerjasamanya.*

(7) *Teristimewa sahabat baikku Yasmiati, S.Pd*

*Terima kasih atas spirit dan kebersamaannya dalam suka maupun duka*

*Motto :*

(1) *Di balik kesulitan pasti ada kemudahan*

*(Al-Insyirah :6)*

(2) *Sekali layar terkembang surut kita berpantang.*

(3) *Tiada sesuatu yang dimulai dengan kesempurnaan.*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd. dan Drs. Ansori, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Dr. Rita Indrawati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Drs. Ansori, M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang turut memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Zaenal Abidin, S.Pd. selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gelumbang, rekan-rekan sejawat, serta guru-guru yang memberikan fasilitas dan informasi, serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi pengajaran bidang studi bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Palembang, 27 Maret 2011

Penulis,

DK

## DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	8
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Novel.....	10
2.2 Unsur-Unsur Intrinsik Novel.....	10
2.3 Tokoh dan Penokohan.....	11
2.4 Konflik.....	14
2.4.1 Konflik Lahir.....	16
2.4.2 Konflik Batin.....	17
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Pendekatan.....	23

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Sinopsis.....	27
4.1.2 Tokoh dan Penokohan.....	31
4.1.2.1 Tokoh.....	31
4.1.2.2 Penokohan.....	34
4.1.3 Konflik Tokoh dalam Novel <i>Cinta-Mu Sebening Embun</i> Karya Laura Khalida.....	51
4.1.3.1 Konflik Lahir.....	51
(1) Pertengkaran.....	51
(2) Perkelahian.....	52
(3) Perdebatan.....	53
(4) Pertentangan.....	55
4.1.3.2 Konflik Batin.....	57
(1) Kebutuhan Dasar Fisiologis .....	58
(2) Kebutuhan Rasa Aman .....	60
(3) Kebutuhan Sosial.....	61
(4) Kebutuhan Harga Diri.....	64
(5) Kebutuhan Aktualisasi Diri .....	64
4.2 Pembahasan.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Biografi Pengarang.....	75
2. Kartu Bimbingan/ Konsultasi Skripsi.....	76
3. Usul judul Skripsi.....	78
4. Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.....	79
5. Rancangan Penelitian.....	80

## ABSTRAK

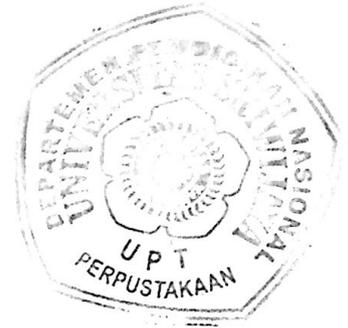
Penelitian ini berjudul "Konflik-konflik Antartokoh dalam Novel *Cinta-Mu Sebening Embun* Karya Laura Khalida." Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur yang membangun novel Novel *Cinta-Mu Sebening Embun* Karya Laura Khalida yang meliputi tokoh dan penokohan, kemudian dilanjutkan dengan menentukan konflik tokoh yaitu konflik lahir dan konflik batin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dan pendekatan psikologi sastra. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data novel *Cinta-Mu Sebening Embun* Karya Laura Khalida. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis karya. Novel *Cinta-Mu Sebening Embun* Karya Laura Khalida memiliki konflik-konflik yaitu (1) konflik lahir yang terdiri dari pertengkaran, perkelahian perdebatan dan pertentangan, dan (2) konflik batin yang dialami tokoh diakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kata-kata kunci: Konflik-konflik antartokoh, Konflik lahir, Konflik Batin.



# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan penggambaran dan penafsiran tentang kehidupan manusia. Di dalam penggambaran dan penafsiran kehidupan itu kita dapat mengenal dan memahami manusia yang mengalaminya. Karya sastra berkemampuan pula menjadikan para penikmatnya supaya lebih mengenal manusia dengan kemampuannya, karena apa yang disampaikan oleh setiap karya sastra tersebut tidak lain ialah tentang manusia dengan segala macam perilakunya.

Karya sastra bukan hanya bertugas mencatat kehidupan sehari-hari, tetapi juga menafsirkan kehidupan itu, memberikan arti kepada kehidupan itu agar kehidupan tersebut tetap berharga dan lebih memanusiakan manusia.

Karya sastra diciptakan sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat atau pembaca. Hal ini berarti karya sastra tidak terlepas dari gambaran kehidupan dari suatu lingkungan. Hal itu sesuai dengan pendapat Suharianto (1982:11) yaitu "Karya sastra adalah kehidupan buatan atau rekayasa sastrawan kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya, dan sebagainya." Berdasarkan pendapat tersebut, maka sebuah karya sastra memerlukan imajinasi sastrawan yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau penikmat sastra.

Karya sastra dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Manfaat itu antara lain misalnya bermanfaat secara praktis merujuk kepada nilai kegunaan bagi kehidupan dan pengajaran sastra. Dari sisi manfaat kehidupan kita bisa belajar dari tokoh Lila yang mengalami berbagai konflik. Dengan mengambil hikmah sisi cerita itu, kita bisa belajar dan menjadi tahu tentang konflik lahir dan konflik batin serta mampu menyikapi nasib yang menimpa kapan saja tanpa harus mereaksinya secara berlebihan. Bagi pengajaran sastra dapat memberi arahan khususnya mengenai konflik dalam novel. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (1994:143) yaitu “Berhasil atau tidaknya pengarang dalam menggarap ceritanya, tergantung pada kepandaianya memadu segala unsur itu secara logis menjadi kesatuan atau runitas yang hidup dan segar, wajar dan alamiah.”

Sebuah karya sastra tidak dapat dan tidak pernah dipergunakan sebagai sebuah referensi yang utuh tentang situasi tertentu yang diungkapkan karena karya sastra itu merupakan suatu tawaran imajinatif yang kaya tentang pilihan kemungkinan terhadap struktur kompleks kehidupan. Sarumpaet (2002:38) mengemukakan bahwa karya sastra dapat dipergunakan sebagai bahan penunjang bagi kita untuk memperoleh gambaran tentang suatu aspek tertentu dalam masyarakat, di samping ia dapat dijadikan landasan imajinatif dan kreatif untuk menentukan sikap dan perilaku kita dalam memenuhi tantangan zaman.

Endaswara (2008:34) menambahkan bahwa karya sastra merupakan peluapan spontan dari perasaan yang kuat. Karya sastra tidak dipandang sebagai refleksi tidak-tanduk manusia. Karya sastra merupakan cermin emosi manusia yang dikumpulkan

indah atau mengagumkan. Jadi, dengan memahami novel, kita dapat mengetahui masalah-masalah kejiwaan para tokoh yang digambarkan oleh pengarang.

Di sekolah siswa juga mendapatkan materi mengenai unsur-unsur intrinsik termasuk konflik dalam novel. Salah satu kompetensi yang dimuat dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk siswa SMP yaitu menjelaskan alur/konflik cerita, pelaku dan latar novel (Depdiknas, 2006:36).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih novel *Cinta-Mu Sebening Embun* karya Laura Khalida sebagai objek penelitian karena isi novel menjalinkan peristiwa yang sarat dengan konflik. Laura Khalida dalam novel *Cinta-Mu Sebening Embun* menceritakan tokoh Lila seorang gadis alumui perguruan tinggi yang dilanda banyak masalah. Sejak selesai kuliah dia tidak kunjung mendapat pekerjaan. Lila merupakan bungsu dari empat bersaudara. Lila belum juga menikah padahal tambatan hatinya sudah ada, yaitu, Amir, yang belum juga melamarnya. Kondisi ini diperparah lagi dengan delapan keponakan yang merepotkannya dari pada merepotkan orangtua mereka sendiri. Segala harus dihadapi Lila seorang diri, kedua orang tuanya telah meninggal dunia, sedangkan kakak-kakaknya sibuk dengan kehidupan masing-masing. Mereka menitipkan anak-anaknya kepada Lila. Di tengah kesunyian dan kegalauannya, Lila menyadari bahwa cinta Allah itu sebenng embun, murni tanpa cela dan senantiasa datang memberi warna baru dalam hidupnya, Lila menemukan cinta itu dalam bentuk dua sahabat setia yang senantiasa ada di saat ia membutuhkannya.

dalam keheningan mendalam, yang kemudian direvisi dalam penciptakan melalui pemikiran. Dengan kata lain, unsur ekspresi, peluapan atau ungkapan perasaan pengarang, yang telah diimajinasikan menjadi perhatian utama.

Selanjutnya, menurut Wallek (dikutip Pradopo, 1995:164) “Karya sastra itu karya yang kreatif yang menghendaki adanya kebaruan, namun tidak baru sama sekali sebab jika menyimpang dari konvensi maka ciptaan itu akan tidak dikenal ataupun tidak dapat dimengerti oleh masyarakatnya.”

Karya sastra membicarakan manusia dengan segala aspeknya, sehingga hanya sastra menjadi sarana yang penting untuk dapat mengenal sempurna manusia dengan segala aspek kehidupan manusia. Melalui karya, khususnya novel, kita dapat mengetahui masalah-masalah kejiwaan yang dialami oleh manusia. Novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena dari kejadian ini terlihat suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jurusan nasib mereka.” (Jabrohim, 2003:120).

Sesuai dengan pendapat di atas, bahwa untuk memahami karya sastra haruslah melihat unsur-unsurnya secara menyeluruh karena unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa diganti atau dihilangkan. Salah satu unsur karya sastra dalam bentuk novel adalah konflik. “Unsur konflik dalam novel sangat menarik untuk dikaji dan ini merupakan salah satu unsur yang membangun karya sastra untuk menentukan baik atau tidaknya suatu cerita” (Nurgiyantoro, 1995:18). Dengan adanya unsur konflik dalam sebuah karya sastra bentuk novel, maka dapat memberikan pengalaman kepada manusia secara alamiah, mencakup hal-hal yang

Hal lain yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, novel *Cinta-Mu Sebening Embun* karya Laura Khalida ini merupakan salah satu karya yang mewarnai khazanah sastra Indonesia kontemporer. Kedua, untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam tentang konflik-konflik antartokoh yang terdapat dalam novel “Cinta-Mu Sebening Embun” karya Laura Khalida. Ketiga, dalam novel ini terdapat konflik-konflik antartokoh yang sangat menyentuh jiwa. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama yaitu Lila dalam novel *Cinta-Mu Sebening Embun* membuat pembaca lebih mengetahui bahwa jiwa dalam seseorang itu mempunyai peranan penting dalam mewarnai kehidupan. Tokoh utama cerita yang ternyata mampu dan tegar menghadapi berbagai fenomena hidup meskipun di dalamnya banyak terjadi konflik. Keempat, konflik yang diangkat oleh pengarang sangat sesuai dengan situasi yang banyak dihadapi para pemuda-pemudi yang lulus dari pendidikannya. Kelima, pengarang yang pernah mendapat beasiswa dari Depdiknas untuk *workshop* dan riset di Hongkong, juga pernah menjadi reporter beberapa majalah keluarga Islam. Ia sangat produktif dan kreatif menulis novel mengenai konflik kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu, penelitian mengenai konflik-konflik antartokoh dalam novel *Cinta-Mu Sebening Embun* karya Laura Khalida ini belum ada yang menelitinya.

Kajian dalam penelitian ini bersifat objektif dan intrinsik, karena hanya menganalisis konflik antartokoh dalam novel *Cinta-Mu Sebening Embun* karya Laura Khalida. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusmiati mahasiswi Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, tahun 2009 yang berjudul “Konflik-konflik antartokoh dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis.”

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai konflik. Hanya saja novel yang akan penulis teliti judulnya tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini penulis mengambil judul mengenai konflik antartokoh dalam novel *Cinta-Mu Sebening Embun* karya Laura Khalida.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusmiati dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti konflik-konflik antartokoh. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan.

Sebagai data awal peneliti memberikan contoh uraian yang menggambarkan konflik lahir dan konflik batin yang dialami tokoh. Contoh dari konflik lahir ialah konflik antara tokoh Fauzan dan tokoh Ridho yaitu berupa perkelahian, sebagai berikut.

“Tanpa peringatan Ridho turun dari pangkuan Mutia dan menyerang Fauzan. Dia berusaha meraih tangan kanan sepupunya yang menggenggam permen itu.

“Bagi!”

“*Nggak!* Minta sama Engkong!”

“*Nggak* mau, maunya yang di tangan Mas!”

Ridho *ngotot*.

“Minta sama Engkong! Minta sendiri, jalan sendiri!”

Ridho meninju Fauzan yang langsung membalasnya. Seketika mereka sudah bergulingan di lantai. Fauzan menjambak

kencang rambut Ridho, dibalas dengan gigitan di tangan kirinya. (Khalida, 2008:41).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat konflik lahir antara Fauzan dan Ridho. Konflik tersebut terjadi disebabkan karena Ridho menginginkan permen yang ada di tangan Fauzan. Ridho berusaha merebut permen tersebut tetapi tetap dia tidak mendapatkannya. Akhirnya Ridho meninju Fauzan yang langsung membalasnya. Mereka bergulingan, Fauzan menjambak Ridho. Ridho pun membalas dengan menggigit tangan kiri Fauzan.

Teori mengenai konflik batin yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori hierarki psikologi Abraham Maslow yaitu konflik batin terjadi akibat tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan seperti: (a) kebutuhan dasar fisiologis, (b) kebutuhan rasa aman, (c) kebutuhan sosial, (d) kebutuhan harga diri, dan (e) kebutuhan aktualisasi diri.

Konflik batin tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang dialami tokoh Lila yang disampaikan Laura Khalida sebagai berikut.

“Lila bernafas lega dan memejamkan matanya. Tubuhnya sudah nikmat menyentuh kasur dan terkubur di balik selimutnya. Sepoi-sepoi angin mulai terasa menyibak rambut ikalnya, aroma udara pantai yang khas menggelitik hidungnya dan kakinya yang telanjang berpijak di atas pasir-pasir halus berwarna putih. Amboi ... rupanya gadis itu tengah berada di pantai tropis. Di Tahiti mungkin? Atau di Hawaii? *Ah*, mungkin juga ...  
“Tok ... tok ... tok ....”

“Hah? Apaan?” Lila menyingkap bantal dan selimut dari tubuhnya.  
“Tok ... tok ... tok ....” Lagi-lagi pintunya diketuk. “Ya, ampun ... *nggak* bisa membiarkan diriku yang sudah lelah dan merana ini istirahat sebentar saja, ya, kalian ini? Siapa, *tuh?* Ujarnya lantang.  
(Khalida, 2008:15).

Dari kutipan di atas tergambar bahwa tokoh Lila kurang mendapatkan kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan manusia yang pertama dalam teori Hierarki Abraham Maslow. Kurangnya kebutuhan fisiologi seperti yang dialami tokoh Lila yakni bermimpi indah menyebabkan Lila merasa kecewa terhadap sikap keponakannya Ridho.

Gambaran keadaan tokoh yang dijelaskan dalam novel ini didahului dengan analisis struktur yang meliputi tokoh dan penokohan. Analisis terhadap novel *Cinta-Mu Sebening Embun* karya Laura Khalida dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk mengetahui konflik batin yang dialami tokoh.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik-konflik antartokoh novel *Cinta-Mu Sebening Embun* karya Laura Khalida?

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada konflik-konflik antartokoh yang terdapat dalam novel *Cinta-Mu Sebening Embun* karya Laura Khalida.

### 1.3 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan konflik-konflik antartokoh yang terdapat dalam novel *Cinta-Mu Sebening Embun* karya Laura Khalida.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, siswa dan guru.

- 1) Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi terhibur terhadap cerita yang terjadi dalam novel ini.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat mengenal dan mencintai karya sastra terutama dalam mengetahui konflik pada novel. Caranya antara lain dengan pengenalan secara bertahap terhadap karya sastra yang dapat dilakukan melalui membaca, mendengar, dan memahami.
- 3) Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan mengenai karya sastra khususnya dalam mempelajari konflik pada novel dalam pengajaran sastra. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corena, tika. 2008. "Unsur Psikologis dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K. H." *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Depdiknas. 2006. *Contoh/Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- [Http://www.bisnet.or.id](http://www.bisnet.or.id). Diakses tanggal 23 Februari 2010.
- [Http://google.com/](http://google.com/) diakses tanggal 9 Februari 2011.
- Jabrohim, Ed. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Prasetia Widia Tama.
- Khalida, Laura. 2008. *Cinta-Mu Sebening Embun*. Jakarta: Hikmah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko Dkk. 1995. *Wajah Indonesia dalam Sastra Indonesia Modern: Puisi 1960—1980*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rusmiati. 2009. "Konflik-konflik Antartokoh dalam Novel Senja di Jakarta Karya Mochtar Lubis." *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Sarumpaet, Riris. K. Toha. 2002. *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia Tera.
- Semi, Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.

Surakhmad, Winarno. 1995. *Pengantar Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Suroto, Wahyu. 1990. *Teori Kesusastran Indonesia*. Bandung angkasa.

Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.